

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas sebagai salah satu organisasi fungsional pusat pengembangan masyarakat yang memberikan pelayanan promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Salah satu upaya pemulihan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan pokok Puskesmas adalah pengobatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pengobatan di Puskesmas maka obat-obatan merupakan unsur yang sangat penting (Permenkes RI, 2014).

Pengelolaan obat di Puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan. Pengelolaan obat di Puskesmas bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan perbekalan farmasi yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi atau kemampuan tenaga kefarmasian dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan.

Mutu obat dapat mengalami penurunan, salah satunya dikarenakan stabilitasnya terganggu atau suhu yang kurang sesuai. Suhu penyimpanan yang terlalu tinggi berpengaruh pada stabilitas kimia obat dan memiliki efek buruk pada sifat fisik beberapa jenis formulasi sediaan (HPRA, 2017). Beberapa efek potensial pada produk rusak yang disebabkan oleh suhu diantaranya ketidakefektifan obat, toksisitas, bioavailabilitasnya berubah, hilangnya keseragaman kandungan obat dan menurunkan nilai jual produknya (Karlida dan Musfiroh 2017). Kerusakan obat dan adanya obat mati menyebabkan perputaran obat tidak maksimal. Semua kejadian tersebut bisa diminimalkan dengan pengelolaan sediaan farmasi yang baik khususnya pada tahap penyimpanan.

Penyimpanan obat sangatlah penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat yang akan didistribusikan kepada pasien, sehingga kondisi penyimpanan yang baik merupakan salah satu aspek penting diperlukan dalam keseluruhan proses penyimpanan obat. Selama proses penyimpanan obat harus dipastikan terlindung dari kontaminasi, cahaya matahari, sinar UV,

kelembaban dan suhu yang ekstrim, hal ini dapat dilakukan dengan menyimpan obat dalam wadah tertutup dengan suhu dan kelembaban ruang penyimpanan diatur sedemikian untuk memastikan obat yang disimpan kualitasnya tetap terjaga (Shafaat, 2013).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Limboto secara wawancara dan secara observasi langsung didapatkan bahwa untuk obat yang mempunyai waktu kadaluarsa, waktu kadaluarsanya tidak dituliskan pada dus luar dengan menggunakan spidol, cairan tidak diletakkan dirak bagian bawah, kartu stok tidak diletakkan didekat obatnya dan tidak ada catatan untuk pengamatan mutu obat. Sehingga menjadi suatu hal yang sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan obat terutama penyimpanan obat di Puskesmas Limboto untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan penyimpanan obat itu dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Wardhana (2013), tentang profil penyimpanan obat di Puskesmas pada dua kecamatan yang berbeda di Kota Kediri, menyebutkan bahwa tata cara penyimpanan obat dan kondisi penyimpanan obat masih belum memenuhi persyaratan. Kemudian pada penelitian Hartono (2013) tentang profil penyimpanan obat di gudang farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya, pada persyaratan gudang obat dan pengaturan penyimpanan masih termasuk kategori cukup sesuai. Tembok tidak dibuat licin dan tidak bersudut. Penumpukan dus tidak sesuai petunjuk. Untuk penyimpanan narkotika, lemari yang digunakan untuk menyimpan tidak dari bahan yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Profil Penyimpanan Obat di Puskesmas Limboto”. Dengan adanya pengetahuan yang cukup tentang tata cara penyimpanan obat yang baik menurut pedoman dan stabilitas fisik obat yang menunjukkan mutu obat sehingga dapat mempertahankan efektivitas terapi dan berguna bagi masyarakat dan wilayahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah profil penyimpanan obat di Puskesmas Limboto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran profil penyimpanan obat di Puskesmas Limboto.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambahkan pengetahuan dan informasi tentang penyimpanan obat di Puskesmas, khususnya di Puskesmas Limboto.
2. Bagi pemerintah kabupaten Gorontalo sebagai salah satu sumber informasi, dalam rangka penentuan arah kebijakan, perbaikan dalam hal penyimpanan obat di Puskesmas Limboto.